

Pengaruh Indikator Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Tengah

Tulus^{1*}, Abdul Aziz Ahmad², Suharno³

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

^{2,3}Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

*Correspondence email: tulus06@gmail.com, ²email: rekan.aziz@gmail.com, ³email: suharno@unsoed.ac.id

Abstrak. Jumlah industri di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan yang cukup signifikan, namun jika melihat pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan cenderung mengalami perlambatan dan penurunan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kredit industri pengolahan, kredit modal kerja, kredit investasi, upah minimum regional, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2018. Teknik analisis data menggunakan metode regresi linier berganda data panel dengan software eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2018. Upah minimum regional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2018. Kredit industri pengolahan, kredit investasi dan investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2018. Temuan ini mengimplikasikan perlunya meningkatkan penyaluran kredit modal kerja dan penetapan UMR yang ideal.

Kata kunci : Industri; Pertumbuhan Ekonomi; Kredit; Investasi

Abstract. *The number of industries in Central Java Province has experienced a significant increase, however, economic growth in the of the manufacturing sector is experiencing a slowdown. This study aims to analyze the effect of processing industry credit, working capital credit, investment credit, regional minimum wages and investment on the economic growth of the manufacturing sector in Central Java Province in 2011-2018. The data analysis technique used multiple linear regression with panel data with eviews software . The results showed that working capital credit has a positive and significant effect on economic growth in the of the manufacturing sector in Central Java Province in 2011-2018. The regional minimum wage has a negative and significant effect on the economic growth of the of the manufacturing sector in Central Java Province in 2011-2018. Processing industry credit, investment and investment credit not a significant on economic growth of the of the manufacturing sector in Central Java Province in 2011-2018. This research implies the need to increase working capital credit distribution and the need to necessary to determine the ideal UMR.*

Keywords: Industry; Economic Growth; Credit; Investment

PENDAHULUAN

Salah satu indikator dalam pembangunan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu daerah (Kuncoro, 2010). Hakim (2009) menjelaskan bahwa inti dari pembangunan ekonomi adalah adanya pertumbuhan ekonomi. Dalam usaha mempercepat pembangunan ekonomi, industrialisasi merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah. Bagi sebagian besar pemerintahan di berbagai belahan dunia, industrialisasi dan pembangunan kerap kali diartikan serupa (Hakim, 2010).

Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sekaligus kesejahteraan rakyat (Arsyad, 2010). Banyak teori yang menyarankan bahwa jalur yang paling efektif untuk pembangunan adalah dengan membuat kutub pertumbuhan menggunakan industri besar (Scott dan Storper, 2005). Pertumbuhan industri yang semakin besar dan pesat akan mampu memberikan dampak baik bagi perkembangan sektor-sektor lain, terutama sektor pertanian yang senantiasa menyediakan bahan-bahan baku bagi kebutuhan sektor industri. Hal tersebut diharapkan juga terjadi pada sektor jasa. Dari adanya industrialisasi akan berdirinya lembaga keuangan, pemasaran, dan jasa pengiriman yang juga akan mendukung laju pertumbuhan industri.

Sektor Industri, memiliki kontribusi sebesar 20 persen dari pertumbuhan ekonomi secara nasional. Sementara di Provinsi Jawa Tengah, kontribusi sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi dari tahun 2010-2018 di atas 30 persen. Keberadaan sektor industri pengolahan masih dominan berada di Pulau Jawa. Hal tersebut disebabkan karena infrastruktur dan jumlah tenaga kerja di pulau Jawa relatif sangat baik. Tabel 1 menunjukkan kontribusi sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Bruto di Pulau Jawa.

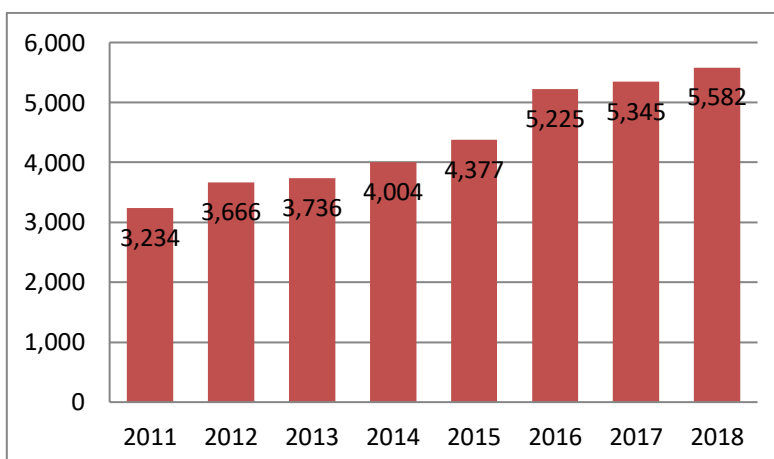
Tabel 1. Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Berdasarkan Provinsi di Pulau Jawa Terhadap Sektor Industri PDB Tahun 2011-2018 Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen)

No	Provinsi	Tahun							
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Jawa Barat	25,11	26,25	26,96	27,10	27,11	27,24	27,22	27,21
2	Jawa Timur	19,04	29,24	19,51	20,08	20,33	20,38	20,37	20,43
3	Jawa Tengah	14,08	14,23	14,37	14,64	14,70	14,67	14,70	14,73
4	DKI Jakarta	9,72	9,42	9,51	9,59	9,66	9,60	9,70	9,71
5	Banten	7,06	7,00	7,23	7,03	6,67	6,90	7,00	7,06
6	DI Yogyakarta	0,16	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15	0,16	0,16

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019

Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan provinsi di Pulau Jawa paling besar ditempati oleh provinsi Jawa Barat. Provinsi Jawa Tengah berada di posisi ketiga setelah Provinsi Jawa Timur. Besarnya kontribusi industri terhadap produk domestik bruto (PDB) menunjukkan bahwa perkembangan sektor industri cukup maju berkembang pesat di Pulau Jawa. Provinsi DI Yogyakarta merupakan provinsi di Pulau Jawa yang memiliki kontribusi terkecil terhadap PDB nasional, bahkan kontribusinya tidak mencapai 1 persen.

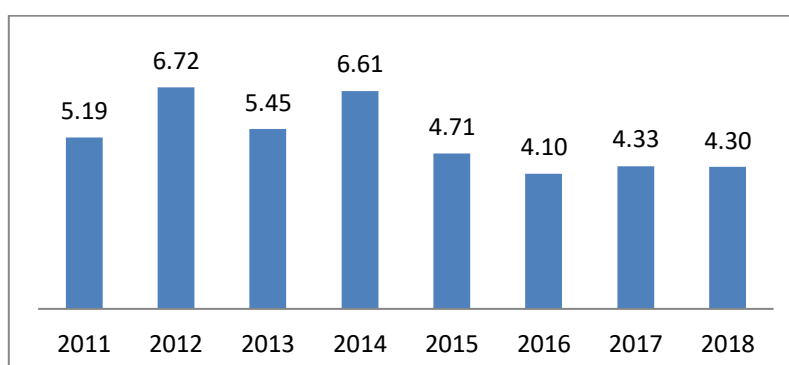
Jumlah industri di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah industri di Provinsi Jawa Tengah selalu mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2011 sampai dengan 2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang cukup potensial untuk berkembang dan menjadi pusat industri nasional. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 yang menunjukkan jumlah industri pengolahan di Provinsi Jawa Tengah dalam kurun waktu 2011 sampai dengan 2018.



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2018

Gambar 1. Jumlah Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2018 (unit)

Jika melihat jumlah industri pengolahan di Provinsi Jawa Tengah yang jumlahnya mengalami peningkatan pada tahun 2011-2018. Hal tersebut berbanding terbalik dengan pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan yang cenderung mengalami penurunan dalam periode waktu yang sama. Pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2018

Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan Tahun 2011-2018.

Pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Tengah hanya meningkat dari tahun 2011 sampai dengan 2013, selanjutnya mengalami penurunan sampai dengan 2018, sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Tengah cenderung mengalami penurunan. Dengan demikian, fenomena dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan jumlah industri tidak beriringan. Jumlah industri mengalami peningkatan, sedangkan pertumbuhan industri cenderung mengalami penurunan pada tahun 2011 - 2018.

Pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan tentu memiliki kerkaitan dengan industri perbankan. Indutari perbankan memiliki peran yang sangat vital dalam perekonomian nasiona, yaitu sebagai lembaga perantara yang menyelurkan dana masyarakat dalam bentuk asset dan kredit guna mendorong produktivitas sektor rill, akumulasi modal, dan pertumbuhan ekonomi nasional (Hung and Cothorn, 2002). Peneliti menduga bahwa ada variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011 - 2018 dari sisi industri keuangan seperti kredit modal kerja, kredit investasi, kredit industri pengolahan.

Penelitian Baroroh (2012) menemukan bahwa kredit memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Kredit merupakan salah satu solusi untuk memperoleh pendanaan, pengusaha cenderung memilih pembiayaan melalui kredit dari sektor perbankan dalam memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan. Kredit yang disalurkan perbankan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara umum maupun secara sektoral (Nangarumba, 2016). Menurut Borucu dan Ulusoy (2012), Were *et al.* (2012) dan Serlinda dan Alatan (2015) peningkatan kapasitas produksi sektor industri akan berdampak pada pertumbuhan sektor industri maupun pertumbuhan ekonomi nasional. Beck *et al.* (2012) menemukan bahwa kedit dari lembaga keuangan yang memiliki korelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai negara adalah kredit modal kerja. Selain itu, temuan Sassi dan Gasmi (2014) juga menemukan yang yang serupa yaitu kredit modal kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan sampel penelitian di 27 negara di Eropa.

Menurut Irawan dan Suparmoko (2002) upah merupakan komponen dari biaya produksi, apabila terjadi kenaikan upah maka pelaku usaha akan mengaitkan dengan kenaikan pendapatan. Apabila terjadi kenaikan upah minimum regional maka sektor industri harus mengikuti perubahan kenaikan upah tersebut. Ketika sektor industri mengikuti kenaikan upah tetapi output industri menurun, dampaknya adalah sektor industri akan mengurangi jumlah pegawai untuk menekan biaya produksi dan memaksimalkan keuntungan. Menurut Azaini dan Hardjo (2013) kenaikan upah yang terlalu tinggi dan yang tidak diikuti dengan peningkatan produktivits tenaga kerja, akan menyebabkan perusahaan melakukan pengurangan terhadap tenaga kerja dan menggantikan dengan teknologi yang padat modal. Studi empiris Kasau dan Laan (2017) menunjukkan bahwa pengaruh upah minimum provinsi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa UMP tidak dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Kawasan Barat Indonesia.

Investasi di sektor industri diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui akumulasi modal dan ekspansi industri. Menurut Todaro (2000) dan Schumpeter dalam Sukirno (2008) menyimpulkan bahwa investasi berkorelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi akan memiliki dampak yang signifikan terhadap kapasitas produksi barang maupun jasa dalam perekonomian suatu negara (Ernita *et al.*, 2013). Hal tersebut sejalan dengan teori Samuelson dan Nourdhous (2004) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan kinerja perekonomian sutau negara dibutuhkan investasi untuk meningkatkan kapasitas produksi secara agreggat. Hal tersebut didukung dengan temuan Sodik dan Nuryadin (2005), Sitompul (2007), Rustiono (2008), Luntungan (2008), dan Sulistiawati (2012) bahwa pembentukan modal atau investasi berkorelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Studi empiris Beck *et al.* (2012) menemukan bahwa kredit modal kerja berkorelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Sassi dan Gasmi (2014) juga menemukan yang yang serupa yaitu kredit modal kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan sampel penelitian di 27 negara di Eropa. Berbeda halnya temuan Arcand *et al.* (2012) dan Samargandi *et al.* (2015) yang menemukan bahwa penyaluran kredit pada tingkatan tertentu justru akan berdampak negatif terhadap perumbuhan ekonomi. Apabila penyaluran kredit oleh lembaga keuangan terlalu besar, maka pertumbuhan ekonomi suatu negara akan menurun karena terdapat *productivity shift effects* dari sektor riil ke sektor finansial. Menurut Crouzille *et al.* (2012) menjelaskan bahwa pengaruh kredit terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara akan berkorelasi positif apabila tingkat pembangunan infrastruktur telah mencapai level yang sangat baik. Dengan demikian, keterbaharuan dalam penelitian ini adalah mengkaji kembali pengaruh kredit modal kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2018. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2018 maka harus mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi pertumbuhannya.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data panel yaitu gabungan dari data *time series* dan *cross section* sebanyak 35 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah dengan

rentang waktu 2011 - 2018. Data penelitian meliputi pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan yang diukur satuan persen, kredit industri pengolahan yang diukur dengan satuan rupiah, kredit modal kerja yang diukur dengan satuan rupiah, kredit investasi yang diukur dengan satuan rupiah, upah minimum kabupaten/kota yang diukur dengan satuan rupiah, dan investasi yang diukur dengan satuan rupiah. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) masing-masing kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah, serta lembaga pemerintah yang terkait dengan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data pendukung yang bersumber dari studi pustaka serta situs Bank Indonesia yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model ekonometrika dengan metode regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap banyak individu, sedangkan *time series* data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu (Gujarati dan Porter, 2010). Berikut ini persamaan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan data panel:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LagKIP}_{it-1} + \beta_2 \text{LagKMU}_{it-1} + \beta_3 \text{LagKI}_{it-1} + \beta_4 \text{LagUMK}_{it-1} + \beta_5 \text{LagRI}_{it-1} + e$$

Keterangan :

- Y = Pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan
- $\beta_{0,1,2,3,4,5}$ = Koefisien Regresi
- LagKIP = Kredit industri pengolahan
- LagKMU = Kredit modal kerja
- LagKI = Kredit investasi
- LagUMR = Upah minimum regional
- LagRI = Realisasi Investasi
- e = Error term
- i = Time series
- t = cross section

Teknik analisis data panel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan metode *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*, sedangkan untuk menentukan metode mana yang lebih sesuai dengan penelitian ini maka digunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (Gujarati dan Porter, 2010).

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan, dilakukan agar dapat mengetahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak, model penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Gujarati dan Porter, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menguji keterkaitan pengaruh antara variabel independen (kredit industri pengolahan, kredit modal kerja, kredit investasi, upah minimum regional, investasi) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan) dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel. Dalam penelitian ini hasil estimasi menggunakan lag 1 tahun dan log. Hal tersebut didasarkan untuk mentreatment data agar mendapatkan hasil regresi atau estimasi yang terbaik. Pada pemilihan model regresi data panel menggunakan uji Chow dan uji Hausman didapatkan hasil bahwa *fixed effect model* merupakan model regresi yang tepat pada penelitian ini. *Output fixed effect model* dapat diringkas seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Output *Fixed Effect Model*

Variabel	Koefisien	t _{hitung}	t _{tabel}	P-Value
Kredit Industri Pengolahan (LogX ₁ -1)	-0,0793	-0,6566	1,9687	0,5121
Kredit Modal Kerja (LogX ₂ -1)	1,2454	3,4756	1,9687	0,0006
Kredit Investasi (LogX ₃ -1)	0,0164	0,1443	1,9687	0,8854
Upah Minimum Regional (LogX ₄ -1)	-2,5190	-6,3982	1,9687	0,0000
Investasi (LogX ₅ -1)	-0,0001	-0,0107	1,9687	0,9914
Konstanta = 8,1229				
R Square = 0,6081				
Adj R ² Square = 0,5439				
F _{hitung} = 9,4705				

Sumber : Data Diolah, 2020

Hasil analisis menunjukkan bahwa kredit industri pengolahan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2018. Hal tersebut dikarenakan kredit

industri pengolahan akan berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi sektoral maupun nasional apabila kualitas fundamental suatu daerah atau negara seperti modal fisik (*gross capital formation*) atau suatu negara sudah memiliki kualitas infrastruktur yang sangat memadai untuk menopang kegiatan perekonomian khususnya mendorong produktivitas dan kemampuan kompetisi sektor riil (Augier dan Soedarmono, 2011; Crouzille et al., 2012). Crouzille et al. (2012) menjelaskan bahwa pengaruh kredit terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara akan berkorelasi positif apabila tingkat pembangunan infrastruktur telah menapai level yang sangat baik. Pada level perbankan, bank dapat mendorong intermediasi finansial secara maksimal dengan pemberian suku bunga kredit yang lebih kompetitif, apabila manajemen bank tersebut sudah mencapai pada tingkat efisiensi yang sangat baik dalam mendapatkan dan mengolah informasi dari debitur (Bose dan Cothren, 1997). Dalam hal ini menjelaskan bahwa terdapat efek ambang (*threshold effect*) tertentu yang harus dicapai oleh lembaga keuangan, sebelum lembaga keuangan memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi sektoral maupun nasional.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2018. Kredit merupakan salah satu solusi untuk memperoleh pendanaan, pengusaha cenderung memilih pembiayaan melalui kredit dari sektor perbankan dalam memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan. Kredit yang disalurkan perbankan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara umum maupun secara sektoral (Nangarumba, 2016). Oleh karena itu variabel kredit berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri. Selain itu, kredit sektor industri adalah kredit yang penyalurannya kepada sektor industri, sehingga kredit sektor ini dapat meningkatkan kapasitas produksi. Pada perekonomian suatu negara, industri perbankan berperan penting sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana masyarakat untuk diinvestasikan pada aset produktif, sehingga dapat mendorong produktivitas sektor riil, akumulasi kapital, dan pertumbuhan output agregat (Hung and Cothern, 2002). Temuan ini sejalan dengan Beck et al. (2012) menemukan bahwa kredit modal kerja berkorelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Sassi dan Gasmi (2014) juga menemukan yang serupa yaitu kredit modal kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan sampel penelitian di 27 negara di Eropa. Selain itu, penelitian Purnomo et al. (2020) menjelaskan bahwa kredit modal kerja memiliki dampak terhadap perekonomian suatu daerah khususnya mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kredit investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2018. Menurut Tahang et al. (2017) hal tersebut disebabkan karena pihak perbankan sangat hati-hati dan selektif dalam memberikan pinjaman kepada kreditur. Selain itu, kredit investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri dapat disebabkan kualitas fundamental di suatu negara seperti modal fisik (*gross capital formation*) atau kualitas infrastruktur telah mencapai tingkatan tertentu yang cukup untuk mendorong produktivitas dan kemampuan berkompetisi sektor riil (Mulyani, 2017; Crouzille et al. 2012; Augier dan Soedarmono, 2011).

Hasil analisis menunjukkan bahwa upah minimum regional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2018. Hal tersebut dikarenakan ketika upah minimum regional meningkat beban industri akan semakin besar, sehingga industri akan cenderung untuk mengurangi biaya produksi seperti mengurangi jumlah pegawai. Dengan pengurangan jumlah pegawai maka input sektor industri akan semakin berkurang tetapi juga berdampak pada menurunnya output sektor industri. Selain itu, jika ditinjau dari teori faktor produksi apabila investasi meningkat tetapi sumberdaya manusianya kurang berkualitas atau tidak memiliki kualifikasi yang baik, maka dampak adanya investasi tidak akan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Irawan dan Suparmoko (2002) upah merupakan komponen dari biaya produksi, apabila terjadi kenaikan upah maka pelaku usaha akan mengaitkan dengan kenaikan pendapatan. Apabila terjadi kenaikan upah minimum regional dan sektor industri harus mengikuti perubahan kenaikan upah tersebut. Namun pada saat sektor industri mengikuti kenaikan upah dan terjadi output industri menurun, dampaknya adalah sektor industri akan mengurangi jumlah pegawai untuk menekan biaya produksi dan memaksimalkan keuntungan. Menurut Azaini dan Hardjo (2013) kenaikan upah yang terlalu tinggi dan yang tidak diikuti dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja, akan menyebabkan perusahaan melakukan pengurangan terhadap tenaga kerja dan menggantikan dengan teknologi yang padat modal. Studi empiris Kasau dan Laan (2017) menunjukkan bahwa pengaruh upah minimum provinsi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa UMP tidak dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Kawasan Barat Indonesia.

Namun demikian, di satu sisi upah minimum regional harus dijaga untuk tetap stabil atau ditingkatkan. Hal tersebut dikarenakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendapatan yang diterimanya. Sesuai dengan teori efisiensi upah mengatakan bahwa peningkatan upah akan berkaitan dengan bertambahnya kesehatan perkerja dan kualitas pekerja serta mengurangi mobilitas pekerja suatu sektor ekonomi. Oleh karena itu, meningkatnya upah disuatu sektor akan meningkatkan produktivitas pekerja sektor tersebut, sehingga output yang dihasilkan akan meningkat pula (Mankiw, 2007).

Hasil analisis menunjukkan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2018. Hal ini dapat disebabkan karena investasi tidak berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri. Dalam penelitian ini investasi yang digunakan adalah total investasi di semua sektor ekonomi, sehingga pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri cukup jauh. Namun demikian, mengacu pada Teori pertumbuhan neo klasik lebih menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi salah satunya bersumber investasi. Investasi akan meningkatkan proses produksi sesuai dengan Tambunan (2001) yang menerangkan bahwa investasi akan menambah stok kapital per pekerja, sehingga dapat meningkatkan produktivitas yang pada gilirannya diharapkan akan mampu meningkatkan output produksi. Hal ini juga didukung dengan temuan Sodik dan Nuryadin (2005), Sitompul (2007), Rustiono (2008), Luntungan (2008), Adams (2009), Sulistiawati (2012), dan Djulius (2018) bahwa pembentukan modal atau investasi berkorelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan investasi di suatu daerah akan mendorong kinerja perekonomian khususnya dalam menopang pertumbuhan ekonomi, hal tersebut dikarenakan peningkatan investasi merupakan indikator untuk pembentukan dan tambahan modal sektor industri. Pembentukan dan tambahan modal sektor industri akan berdampak pada peningkatan produksi barang maupun jasa yang dihasilkan dalam perekonomian suatu daerah atau negara, sehingga akan berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

Kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2018. Upah Minimum Regional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2018. Kredit industri pengolahan, kredit investasi, investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011-2018. Temuan ini mengimplikasikan untuk meningkatkan penyaluran kredit modal kerja, namun demikian juga harus diimbangi dengan suku bunga yang rendah agar kreditur tidak terbebani suku bunga yang tinggi. Selain itu, perlunya penetapan UMR kabupaten/kota yang ideal, artinya UMR tidak terlalu tinggi karena dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi sektor industri. Akan tetapi mengingat UMR sebagai salah satu indikator kesejahteraan masyarakat maka dalam penentuan UMR harus ideal tanpa merugikan semua pihak.

Selain itu, keterbatasan dalam penelitian ini pemilihan dan ukuran variabel yang digunakan juga kurang akurat, kredit modal kerja, kredit investasi dan investasi total untuk menjelaskan pertumbuhan sektor industri pengolahan. Kontribusi dan pertumbuhan sektor industri sifatnya dinamis dan tidak selalu seiring dengan sektor-sektor lainnya, bisa naik dan turun relatif terhadap sektor lainnya, sehingga tidak bisa menjadi proksi dari pertumbuhan total.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, S. (2009). Foreign Direct Investment, Domestic Investment, and Economic Growth in Sub-Saharan Africa. *Journal of Policy Modeling*, 31: 939-949.
- Arcand, J., Berkes, E., & Panizza, U. (2012) "Too much finance?" IMF Research Department.
- Arsyad, L. (2010). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Augier, L., Soedarmono, W., (2011). Threshold effect and financial intermediation in economic development. *Economics Bulletin* 31(1), 342-357
- Azaini, M. R., & Hardjo, M. P. (2013). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Malang (Studi Kasus Pada Tahun 1998 – 2012), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1):1-10.
- Badan Pusat Statistik (2011-2018). *Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2011-2018*. Jawa Barat, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik (2011-2018). *Provinsi Jawa Tengah dalam Angka 2011-2018*. Jawa Tengah, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik (2011-2018). *Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2011-2018*. Jawa Timur, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik (2011-2018). *Provinsi Banten dalam Angka 2011-2018*. Banten, Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.
- Badan Pusat Statistik (2011-2018). *Provinsi DKI Jakarta dalam Angka 2011-2018*. DKI Jakarta, Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (2011-2018). *Provinsi DI Yogyakarta dalam Angka 2011-2018*. DI Yogyakarta, Badan Pusat Statistik Provinsi DI Yogyakarta.
- Beck, T., Buyukkaraback, B., Rioja, F.K., & Valev, N.T. (2012). Who gets the credit? And does it matter? Household vs. firm lending across countries, *The B.E. Journal of Macroeconomics*, 12(1): 1-46.

- Borucu, A. C and Ulusoy, V. (2012). Sectoral Growth and Developments within the Financial Sector: Evidence from Selected Sector in Turkey. *International Journal of Economics and Finance*, 4(12): 252-256.
- Bose, N., & Cothren, R. (1997). Equilibrium loan contracts and endogenous growth in the presence of asymmetric information, *Journal of Monetary Economics*, 38(2), 363-376.
- Crouzille, M.C., Nys, E., & Sauviat, A. (2012). Contribution of rural banks to regional economic development : Evidence from the Philippines, *Regional Studies* 46(6), 775-791
- Dj Julius, H. (2018). Foreign Direct Investment or External Debt and Domestic Saving: Which Has Greater Impact on Growth, *Journal of Economic*, 17(1): 37-44.
- Ernita, D., Amar, S., Syofyan, E. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2): 176-193.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Basic Econometrica*. Fifth Edition. New York : Mc Graw Hill.
- Hung, F.S., & Cothren, R. (2002). Credit Market Development and Economic Growth. *Journal of Economics and Business*, 54, 219-237.
- Irawan, I., & Suparmoko, M. (2002). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi Keenam). Yogyakarta: BPFE.
- Kasau, M, I., & Laan, R. (2019). Analisis Perbedaan Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Antara Kti Dengan Kbi. *INA-Rxiv*. 2(3): 1-7.
- Kuncoro, M. (2010). *Masalah Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Surabaya : Erlanga
- Luntungan, A. Y. (2008). Analisis Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 1(2), 48-62.
- Mankiw N. (2007). *Makro Ekonomi*, Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mulyani, E. (2017). Pengaruh Kredit Konsumsi, Investasi Dan Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Di Kalimantan Barat, *Jurnal Curvanovic*, 6(1): 125-140.
- Nangarumba, M. (2016). Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter, Kebijakan Fiskal, dan Penyaluran Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2006-2016. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 8 (2): 114-130.
- Purnomo, S. D., Istiqomah, I., & Suharno, S. (2020). The Effect Ethnic on Poverty in DIY Province. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 13(1):136-148. doi:<https://doi.org/10.15294/jejak.v13i1.22994>
- Rustiono, D. (2008). Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah. *Tesis*. Magister Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Samargandi, N., Fidrmuc, J. and Ghosh, S. (2015). Is the relationship between financial development and economic growth monotonic? Evidence from a sample of middle income countries, *World Development*, 68: 66-81.
- Sitompul, N. L. (2007). Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Sumatera Utara. *Tesis*. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sassi, S. and Gasmi, A. (2014) The effect of enterprise and household credit on economic growth: New evidence from European union countries. *Journal of Macroeconomics*, 39, 226-231.
- Sodik, J., dan Nuryadin, D. (2005). Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Regional. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2), 157-170
- Sukirno, S, (2008). *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* LPFE - UI, Jakarta.
- Sulistiwati, R. (2012). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(1): 29-50.
- Tahang, M., Syarif, M., & Baheri, B. (2017). Analisis Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Tenggara, *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, 2(2): 1-12.
- Todaro, M, P. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Ketujuh, Jakarta: Erlangga.
- UNDP. 2007. *United Nations Development Programme: Indonesia*. www.undp.or.id.
- Were, M., Nzomoi, J, and Rutto, N. (2012). Assessing the Impact of Private Sector Credit on Economic Performance: Evidence from Sectoral Panel Data for Kenya. *International Journal of Economic and Finance*, 4(3): 182-190.